

ANALISIS PENGGUNAAN *ICE BREAKING* BERBASIS TEPUK TANGAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP SISWA KELAS III SD

Yuli¹, Urip Tisngati², Ferry Aristya³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: ¹yuliyula98@gmail.com, ²ifedeoer@gmail.com, ³ferryaristya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan *ice breaking* berbasis tepuk tangan di kelas 3 SDN Jatimalang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatimalang Kecamatan Arjosari pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar RPP yang diuji cobakan pada responden guru dan siswa. Peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Diperoleh hasil, yaitu 1) penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan pada proses pembelajaran tematik pada siswa kelas III SDN Jatimalang Kecamatan Arjosari berlangsung secara interaktif antara guru dengan siswa dan antar siswa. Bentuk *ice breaking* adalah tepuk warna, tepuk semangat, dan tepuk grafik yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran tematik; dan 2) Sikap siswa menunjukkan hasil sangat baik secara keseluruhan pada 3 aspek maupun pada tiap aspek, yaitu respon evaluatif kognitif (perhatian dan keaktifan); respon evaluatif afektif (kepuasan dan minat); dan respon evaluatif perilaku (kerjasama dan keterampilan pemecahan masalah).

Kata kunci: *Ice breaking*, Pembelajaran, Sikap siswa.

Abstract: *This study aims to determine the attitudes of students in the learning process using applause-based ice breaking in grade 3 SDN Jatimalang. This research was conducted at SDN Jatimalang, Arjosari District from January to March 2020. The research methods used were observation, interviews and documentation. The instruments used were observation guidelines, interview guides and lesson plans which were tested on teacher and student respondents. Researchers tested the validity of the data with triangulation techniques and then analyzed the data using data analysis techniques, the Miles and Huberman model. The results obtained were 1) the use of applause-based ice breaking in the thematic learning process for third grade students of SDN Jatimalang, Arjosari District, which took place interactively between teachers and students and between students. The forms of ice breaking were clapping colors, clapping enthusiasm, and clapping graphics which are carried out in preliminary, core, and closing activities in thematic learning; and 2) the students' attitudes showed very good results overall in 3 aspects as well as in each aspect, namely cognitive evaluative responses (attention and activeness); affective evaluative response (satisfaction and interest); and behavioral evaluative responses (cooperation and problem solving skills)*

Keywords: *Ice breaking, Learning, Attitudes of students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan program pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan Kurikulum 2013 yang saat ini dijalankan setelah melalui beberapa perbaikan. Pembelajaran tematik pada umumnya memiliki ciri yang menonjol, yaitu lebih mengedepankan keaktifan siswa daripada guru sehingga, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik mengangkat materi yang ada disekitar kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Kurniawan (2019: 95) pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk model dari

pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Pembelajaran tematik menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Tema diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Sikap semangat, perhatian, antusias, dan aktif merupakan sikap yang harus dimiliki siswa pada saat pembelajaran. Sikap tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang akan diperoleh. Ketika siswa sudah mulai merasakan rasa bosan, jenuh, malas belajar maupun asyik bermain sendiri maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut sudah tidak efektif lagi. Guru pun akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena siswa tidak begitu memperhatikan apa yang akan disampaikan guru.

Temuan yang dilakukan peneliti pada studi awal bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran di kelas, yaitu permasalahan adanya siswa kurang bersemangat, perhatian dan minat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Ini mengakibatkan pembelajaran kurang terserap dengan baik dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri dan faktor guru sebagai pemberi pembelajaran.

Pemilihan dan penerapan metode, model maupun teknik pembelajaran yang tepat, aktif, menantang, kreatif dan menyenangkan menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya, yaitu penggunaan *ice breaking* pada saat proses pembelajaran. *Ice breaking* merupakan kegiatan sederhana di sela-sela pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat siswa, konsentrasi maupun meningkatkan keaktifan siswa. Suasana yang menyenangkan dan kondusif sangat dibutuhkan agar siswa berada merasa nyaman belajar dan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sependapat dengan Arimbawa, (2017: 4) bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran juga membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu dengan mengajak siswa bertepuk, bernyanyi, menggerakkan tubuh, mendengarkan musik, bercerita humor, atau memutar video. Artinya, dari beberapa pilihan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan guru dan sarana yang tersedia.

Ice breaking berbasis tepuk tangan menjadi salah satu pilihan *ice breaking* yang mudah digunakan, efisien waktu dan tentunya menyenangkan untuk siswa. *Ice breaking*

berbasis tepuk tangan merupakan kegiatan yang mengkombinasikan antara kegiatan bertepuk tangan dan juga kegiatan berfikir melatih konsentrasi siswa. Adanya karakter siswa SD yang secara umum lebih senang bermain maka *ice breaking* merupakan pilihan yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal senada diungkapkan Sunarto, (2017:36) *ice breaking* berbasis tepuk tangan merupakan jenis *ice breaking* yang sering dan mudah digunakan karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Seorang guru tinggal sedikit memodifikasi jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk yang sudah ada.

Artinya, *ice breaking* berbasis tepuk tangan menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran baik pada awal pembelajaran, kegiatan inti, maupun akhir. Hal ini sebagai upaya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan semangat, perhatian serta antusias siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dan sikap siswa kelas III SDN Jatimalang dalam proses pembelajaran tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan mendeskripsikan tentang sikap siswa pada penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam pembelajaran tematik. Subjek atau responden pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Jatimalang Kecamatan Arjosari Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 siswa dan guru kelas III. Objek dalam penelitian ini adalah sikap siswa pada penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu, pedoman observasi, pedoman observasi sikap siswa, Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik, serta pedoman wawancara guru dan siswa. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles and Huberman.

Pengamatan subjek dilakukan dengan observasi dalam proses pembelajaran tematik yang berlangsung, serta melakukan pengamatan sikap siswa sesuai aspek yang ingin diamati pada penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan saat proses pembelajaran. Pengamatan tersebut dibantu dengan instrumen observasi pembelajaran dan observasi sikap siswa. Kemudian setelah pembelajaran berakhir peneliti

melakukan wawancara pada responden yang dianggap mewakili dari seluruh subjek responden.

Aspek sikap yang diamati dalam penelitian ini meliputi aspek respon evaluatif kognitif, respon evaluatif afektif dan respon evaluatif perilaku, (Hanurawan 2010: 65). Setelah dilakukan observasi dan wawancara kemudian data yang diperoleh ditriangulasi yakni triangulasi sumber. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisa dan mendeskripsikan tentang sikap siswa pada penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam pembelajaran tematik. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia, (Sukmadinata 2010: 72). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Ice Breaking Berbasis Tepuk Tangan Dalam Proses Pembelajaran Tematik

Penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga jenis *ice breaking*. Pertama yaitu jenis *ice breaking* tepuk warna yang digunakan saat awal pembelajaran. Kedua, *ice breaking* tepuk semangat yang digunakan pada inti pembelajaran dan tepuk grafik yang digunakan di akhir pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran menggunakan *ice breaking* melalui observasi dengan indikator pengamatan pada lembar RPP yang digunakan guru. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada responden guru dan siswa guna menemukan data yang valid dan lengkap.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan telaah pengamatan dari RPP yang digunakan tema 7 subtema 2 pembelajaran 4, hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara indikator, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam proses pembelajaran tematik diterapkan secara interaktif oleh guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan guru mampu melaksanakan langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan *ice breaking* tepuk tangan, yaitu tepuk

warna, tepuk semangat, dan tepuk grafik. Selain itu, penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan juga berdampak baik bagi siswa diantaranya, siswa menjadi senang saat mengikuti pembelajaran, siswa menjadi bersemangat. Serta siswa tidak takut saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi fokus untuk menerima materi dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa rata-rata merata, yaitu mampu menjawab soal yang diberikan guru. Artinya teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan berdampak positif bagi siswa pada saat proses pembelajaran.

Sikap Siswa Pada Penggunaan *Ice Breaking* Berbasis Tepuk Tangan Dalam Proses Pembelajaran Tematik

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap siswa dari penggunaan *ice breaking* pada saat pembelajaran tematik berlangsung. Menurut Hanurawan, (2010) bahwa sikap merupakan tendensi untuk beraksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *ice breaking* berbasis tepuk tangan yang digunakan saat pembelajaran. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan observasi sikap siswa. Ada tiga aspek yang diamati pada observasi ini yaitu, respon evaluatif kognitif dengan indikator perhatian dan keaktifan. Respon evaluatif afektif dengan indikator kepuasan dan minat belajar. Respon evaluatif perilaku kerjasama dan keterampilan memecahkan masalah. Berikut rangkuman data sikap siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan *ice breaking* berbasis tepuk tangan.

Tabel 1. Rangkuman Data Observasi Sikap Siswa

Uraian	R1	R2	R3	NO
Jumlah skor	24	16	13	53
Rata-rata	3,43	4,5	3,2	3,5
Kriteria	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik

Keterangan:

- R1 : Respon Evaluatif Kognitif
- R2 : Respon Evaluatif Aafektif
- R3 : Respon Evaluatif Perilaku
- NO : Nilai Observasi keseluruhan aspek

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa sikap siswa pada penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dikategorikan baik, yaitu dengan skor rata-rata 3,5 dari seluruh skor aspek indikator yang diperoleh.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada tiga subjek siswa yang dianggap mewakili dari keseluruhan subjek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, siswa memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran, mendapatkan kepuasan dalam belajar melalui hasil belajar yang sangat baik, mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah yang baik dengan berusaha mencari tahu tentang hal atau materi yang tidak dipahami. Hal tersebut sesuai dengan aspek indikator sikap siswa yang digunakan sebagai acuan peneliti. Artinya *ice breaking* dalam hal ini berdampak positif bagi sikap siswa saat proses pembelajaran. Sikap positif siswa tersebut merupakan reaksi atau respon terhadap penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan sebagai wujud rasa suka maupun tidak suka yang terlihat dari perilaku. Ini sesuai dengan pedoman, aturan, dan kajian teori menurut Suprananto (2012) bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peranan *ice breaking* berbasis tepuk tangan dalam proses pembelajaran mampu membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, bersemangat, tidak takut dan tidak membosankan. Artinya suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, dan tidak tegang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat fokus menangkap materi dengan baik pula. Selain itu penggunaan *ice breaking* juga dapat menumbuhkan sikap positif bagi siswa yakni sikap perhatian, minat, keaktifan, kepuasan serta terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV, diperoleh beberapa simpulan, yaitu Penggunaan *ice breaking* berbasis tepuk tangan berdasarkan observasi proses pembelajaran tematik pada siswa kelas III SDN Jatimalang Kecamatan Arjosari berlangsung secara interaktif antara guru dengan siswa dan antar siswa. Bentuk *ice breaking* adalah tepuk warna, tepuk semangat, dan tepuk grafik yang dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada pembelajaran tematik. Serta Sikap siswa menunjukkan hasil sangat baik secara keseluruhan pada 3 (tiga) aspek sikap yang diamatai memperoleh skor rata-rata 3,5. Aspek tersebut meliputi respon evaluatif kognitif

(perhatian dan keaktifan), respon evaluatif afektif (kepuasan dan minat) dengan dan respon evaluatif perilaku (kerjasama dan keterampilan pemecahan masalah).

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran tematik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan suasana hati senang dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih fokus dan hasil belajar pun diharapkan lebih maksimal. Ini juga sebagai referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bervariasi salah satunya dengan memanfaatkan teknik *ice breaking* berbasis tepuk tangan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan penelitian lanjutan yang bersifat aplikatif, sehingga penelitian dapat saling mendukung dan benar-benar bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, Komang, dkk. 2017. "Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5 No. 2, 4. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2019 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10727> didownload 11
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Kurniawan, Deni. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2017. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu